

**ANALISIS PENGARUH INDEKS IMBAL HASIL BANK  
INDONESIA(BI), TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN  
ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2015-2020**



**Skripsi**

**HAPPY PRAMUDIA WARDANI**

**NPM : 1751020051**

**Program Studi : Perbankan Syariah  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS PENGARUH INDEKS IMBAL HASIL BANK  
INDONESIA(BI), TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN  
ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2015-2020**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**HAPPY PRAMUDIA WARDANI**

**NPM : 1751020051**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.**

**Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Perkembangan asuransi jiwa syariah mengalami pertumbuhan yang positif selama 5 tahun terakhir. Jika dilihat secara umum dalam data Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah. Komposisi aset IKNB Syariah pada tahun 2019 yang didominasi oleh aset asuransi syariah dengan porsi aset sebesar 43,20% dari total aset IKNB syariah. Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia (BI), Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah”, memiliki rumusan masalah apakah indeks imbal hasil, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan data *time series* laporan keuangan. Teknik pengelolaan data menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data antara lain uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Hasil dari penelitian ini yaitu indeks imbal hasil tidak berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2015-2020.

**Kata Kunci :Imbal Hasil, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Hasil Investasi.**

## **ABSTRACT**

*The development of sharia life insurance has experienced positive growth over the last 5 years. If seen in general in the data of the Sharia Non-Bank Financial Industry (IKNB). The composition of Sharia IKNB assets in 2019 was dominated by sharia insurance assets with an asset portion of 43.20% of the total assets of sharia NBFIs. The research entitled "Analysis of the Influence of the Yield Index of Bank Indonesia (BI), Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate", has a problem formulation whether the yield index, inflation rate and rupiah exchange rate affect the investment returns of Islamic life insurance companies in Indonesia. This study aims to determine the effect of the Bank Indonesia Yield Index, Inflation Rate, and the Rupiah Exchange Rate on Investment Returns of Islamic Life Insurance Companies in Indonesia.*

*This type of research is a quantitative research. By using multiple linear regression analysis method. The data collection technique uses secondary data using time series data on financial statements. Data management techniques using SPSS 23. Data analysis techniques include classical assumption test and hypothesis testing.*

*The results of this study are the yield index has no effect on the investment returns of sharia life insurance companies in Indonesia. The inflation rate has a negative and significant effect on the investment returns of sharia life insurance companies in Indonesia. The rupiah exchange rate has a negative and significant effect on the investment returns of sharia life insurance companies in Indonesia. The Bank Indonesia Yield Index, Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate together affect the investment returns of sharia life insurance companies in Indonesia for the 2015-2020 period.*

**Keywords:** *Yield, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Investment Return.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
*Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar  
Lampung 35131 Telp. (0721) 704030*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Happy Pramudia Wardani  
NPM : 1751020051  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia(BI), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, dan bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 September 2021  
Penulis,

**Happy Pramudia Wardani**  
**1751020051**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH INDEKS IMBAL HASIL BANK INDONESIA(BI), TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020**

**Nama : Happy Pramudia Wardani**  
**NPM : 1751020051**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Moh Bahruddin, M.Ag**  
**NIP. 195808241989031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**  
**NIP. 199009182019031010**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy., D.B.A**  
**NIP. 98208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Imbal Hail Bank Indonesia(BI), Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020” disusun oleh Happy Pramudia Wardani, NPM: 1751020051, Program Studi Perbankan Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 7 September 2021.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : H. Supaijo, S.H.,M.H.**

**Sekertaris : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I.,M.E.I**

**Penguji I : Dr. Ahmad Habibi, S.E.,M.E**

**Penguji II : Dr. Moh Bahrudin, M.Ag**

**Penguji III : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Pratiwi Maul Ghofur, M.Si**

**01200321001**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (۲)

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah: 2)

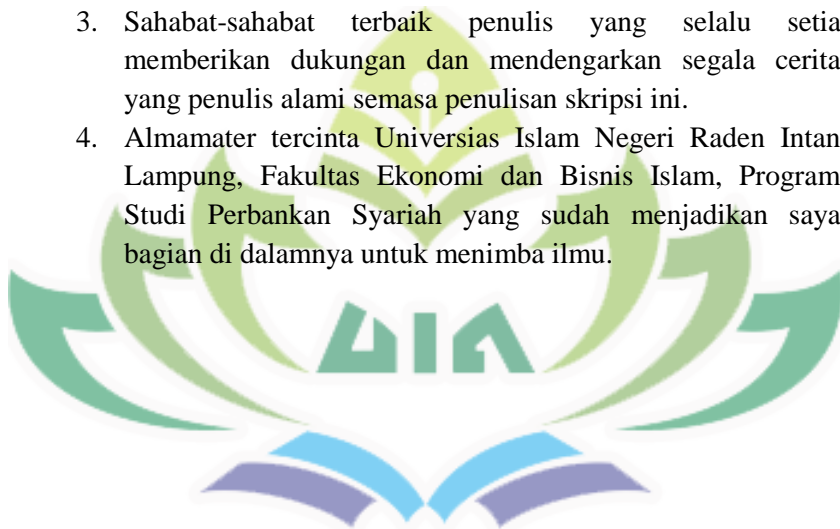




## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Untung dan Ibu Robiyah terimakasih karena selalu mendukung saya untuk mengejar impian saya dan selalu menjaga saya dalam doa-doa tanpa kenal lelah
2. Kakaku tercinta Gandiska Pramudyanis dan Adikku tersayang Azhar Satria Ramadhana yang selalu menyemangatiku dikala lelah dalam mengerjakan skripsi.
3. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu setia memberikan dukungan dan mendengarkan segala cerita yang penulis alami semasa penulisan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah yang sudah menjadikan saya bagian di dalamnya untuk menimba ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Happy Pramudia Wardani  
Tempat Tanggal Lahir : Natar, 29 November 1999  
Alamat : Tanjung Sari, Kec. Natar, Kab.  
Lampung Selatan.  
Telepon : 085809541711  
Email : [pramudyahappy@gmail.com](mailto:pramudyahappy@gmail.com)

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Tanjung Sari, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 3 Natar, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Natar, lulus pada tahun 2017
4. Pada tahun 2017 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 7 September 2021  
Yang Membuat,

**Happy Pramudia Wardani**  
**1751020051**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat serta hidayah nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INDEKS IMBAL HASIL BANK INDONESIA(BI), TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020”**

Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu(S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan serta bimbingan kepada saya selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini.

5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

Serta kepada seluruh pihak yang turut membantu dan memperlancar keberlangsungan penelitian ini dari awal hingga akhir.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kekliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Semoga karya penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 7 September 2021



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori.....	17
1. Teori Investasi.....	17
2. Investasi.....	18
3. Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	23
4. Tingkat Inflasi.....	26
5. Nilai Tukar Rupiah.....	29
6. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	32
7. Asuransi.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	48
C. Pengajuan Hipotesis.....	51
1. Pengaruh Imbal Hasil Bank Indonesia terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.....	51
2. Tingkat Inflasi Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.....	52
3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.....	53

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian.....	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel.....	58
D. Definisi Operasional Penelitian.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Metode Analisis Data.....	64
1. Uji Statistik Deskriptif.....	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4. Uji Hipotesis.....	68
5. Uji Koefisien Determinasi.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian.....	70
B. Analisis Statistik Data.....	74
1. Analisa Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
3. Regresi Linier Berganda.....	82
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	83
5. Uji Koefisien Determinasi.....	87
C. Pembahasan.....	88
1. Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia.....	88
2. Pengaruh Tingkat inflasi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia.....	89
3. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia.....	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN.....	95

## DAFTAR TABEL

### Tabel

- 1.1 Imbal Hasil Bank Indonesia, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Aset Asuransi Jiwa Syariah, dan Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah tahun 2015-2020
- 2.1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional
- 2.1 Rangkuman Pengembangan Hipotesis
- 3.1 Daftar Populasi
- 3.2 Daftar Sampel
- 3.3 Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah 2015-2020
- 3.4 Tingkat Inflasi 2015-2020
- 3.5 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Tahun 2015-2020
- 4.1 Perkembangan Imbal Hasil SBIS Tahun 2015-2020
- 4.2 Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020
- 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015-2020
- 4.4 Perkembangan Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020
- 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Data
- 4.6 Hasil Uji Normalitas
- 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas
- 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas
- 4.9 Hasil Uji Autokorelasi
- 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- 4.11 Hasil Uji Parsial  $t$
- 4.12 Hasil Uji Simultan  $F$
- 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted  $R^2$* )

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

- 1.1 Grafik Aset Industri Keuangan Non Bank Syariah Tahun 2015-2019
- 1.2 Grafik Aset Dana Asuransi Syariah Tahun 2019
- 2.1 Gambar kerangka berfikir
- 4.1 Gambar Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan *Probability Plot*
- 4.2 Grafik Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Histogram





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Takaful Keluarga
- Lampiran 2. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha
- Lampiran 3. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi
- Lampiran 4. Statistik Deskriptif
- Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 10. Hasil Uji T
- Lampiran 11. Hasil Uji F
- Lampiran 12. Hasil Koefisien Diterminasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari suatu penelitian, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Penegasan judul dimaksudkan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan penafsiran didalam memahami istilah-istilah penting dari judul penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul **Analisis Pengaruh Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia(BI), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020**. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) analisis adalah sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>2</sup>

#### 2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah* (Lampung: Kumpulan Diklat pembiayaan, 2009), 3.

<sup>2</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, edisi ke-5 (Aplikasi Luring, 2020).

<sup>3</sup> Babadu J.S Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 131.

### 3. Imbal Hasil

Imbal Hasil atau keuntungan yang didapatkan seorang investor setelah melakukan investasi dalam jangka waktu tertentu.<sup>4</sup>

### 4. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan dan terus menerus.<sup>5</sup>

### 5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah atau yang dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan(*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik(*domestic currency*) atau yang disebut dengan harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar rupiah dapat juga diartikan sebagai harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain.<sup>6</sup>

### 6. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.<sup>7</sup>

### 7. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa syariah adalah pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam

---

<sup>4</sup> Nababan Marjam, Melisa Mangantar, dan Joubert B Maramis, "Dampak Inflasi, Imbal Hasil, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4640.

<sup>5</sup> Case E Karl dan Fair C Ray, *Prinsip- Prinsip Ekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 5.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 365.

<sup>7</sup> Jaja Suteja dan Ardi Gunardi, *Manajemen Investasi & Portofolio*, cet-1 (Bandung: Unpas Press, 2014), 1.

perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan didasarkan pada hasil pengelolaan dana.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan judul di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui secara signifikan apakah terdapat pengaruh dari tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Asuransi konvensional merupakan lembaga perasuransian yang pertama kali dikenal masyarakat Indonesia. Dengan penduduk Indonesia yang sebagian besar beragama islam, maka banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, asuransi berlandaskan syariah merupakan lembaga yang patut diwujudkan. Dalam kegiatan asuransi syariah tentunya berlandaskan pada prinsip-prinsip islam serta menjauhi larangan-larangan yang tidak sesuai dengan syariat islam.<sup>9</sup> Asuransi syariah merupakan asuransi yang dikenal dengan nama *takaful*. Asuransi ini menawarkan produk asuransi baik asuransi jiwa syariah maupun asuransi umum syariah.<sup>10</sup>

Adapun pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful* atau *tadhamun*) dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 21 tahun 2001 adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak

---

<sup>8</sup> Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah*, cet-1 (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 68.

<sup>9</sup> Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006), 138.

<sup>10</sup> Andri Soemitra, *Asuransi Syariah* (Medan: Wal Ashri Publishing, n.d.), 18.

mengandung *maysir*(perjudian), *gharar*(penipuan), *risywah*(suap), *zhulm*(penganiayaan), riba, barang haram dan maksiat.<sup>11</sup>

Jika dilihat secara umum Industri Keuangan Non Bank(IKNB) Syariah mengalami pertumbuhan aset yang positif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 aset IKNB Syariah mengalami pertumbuhan aset sebesar 12,98% atau sebesar Rp106.019 miliar. Pertumbuhan aset IKNB Syariah antara lain dipengaruhi oleh penambahan jumlah pelaku serta peningkatan penjualan produk-produk syariah. Komposisi aset IKNB Syariah pada tahun 2019 didominasi oleh aset asuransi syariah dengan porsi aset sebesar 43,20% atau sebesar Rp45.795 miliar dari total aset IKNB syariah. Dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Sumber : Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah Tahun 2019.

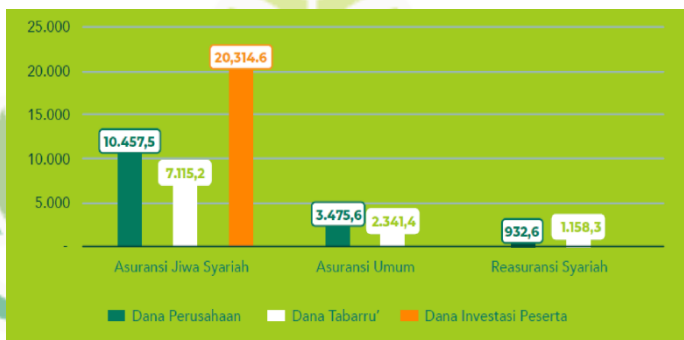
**Gambar 1.1**  
**Grafik Aset Industri Keuangan Non Bank Syariah Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)**

Aset dikenal sebagai suatu kekayaan ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan asuransi. Ketika melakukan investasi, perusahaan asuransi jiwa syariah mengikuti ketentuan-ketentuan

<sup>11</sup> “Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah,” n.d.

yang dianjurkan oleh Kementerian Keuangan maupun Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia(DSN-MUI).<sup>12</sup>

Menurut data Industri Keuangan Non Bank Syariah aset perusahaan asuransi syariah mengalami pertumbuhan sebesar 9,26% pada tahun 2018 yang semula hanya Rp41.915 miliar menjadi Rp45.795 miliar pada tahun 2019. Jumlah aset dari asuransi syariah di dominasi oleh aset asuransi jiwa syariah dengan porsi 82,73% atau sebesar Rp37.887 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha perusahaan asuransi jiwa syariah lebih dominan dari pada perusahaan asuransi umum dan perusahaan reasuransi syariah. Sedangkan untuk proporsi terbesar aset asuransi jiwa syariah berasal dari aset dana investasi peserta. Terlihat pada grafik berikut.



Sumber :Data statistik IKNB 2019

**Gambar 1.2**  
**Grafik Aset Dana Asuransi Syariah Tahun 2019 (Miliar Rupiah)**

Data Industri Keuangan Non Bank Syariah menyebutkan total aset dana perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan sebesar Rp595,6 miliar atau naik 6,04% bila dibandingkan dengan nilai aset pada tahun 2018 yaitu Rp9.862,0 miliar. Aset dana

<sup>12</sup> Dewi Irmawati, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga(BI Rate), Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), 4.

perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam aset investasi dan aset non investasi. Menurut data IKNB syariah pada tahun 2019 nilai investasi dana perusahaan asuransi jiwa syariah adalah sebesar Rp7.318,56 miliar.

Dalam perusahaan asuransi jiwa syariah, hasil investasi lah yang sangat memegang peran penting bagi pendapatan perusahaan. Pada asuransi jiwa syariah keuntungan yang diperoleh nantinya dari hasil investasi akan dilakukan bagi hasil sesuai dengan skim bagi hasil yang sesuai dengan perjanjian. Besarnya bagi hasil tergantung pada kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan asuransi maka semakin besar juga porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta asuransi. Karena itu pemilihan investasi sangat berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan, seperti yang dilakukan oleh manager investasi yang bertugas menempatkan dana investasi ke beberapa portofolio investasi yang dapat memberikan *return* yang besar dengan tingkat resiko yang kecil.<sup>13</sup>

Menurut data IKNB Syariah terdapat 5 jenis investasi terbesar yang menjadi pilihan perusahaan asuransi jiwa syariah untuk berinvestasi yaitu surat berharga syariah negara, reksadana syariah, deposito syariah, sukuk atau obligasi dan saham syariah. Untuk memperoleh hasil investasi yang diharapkan tentunya perusahaan tersebut tidak luput dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor dan risiko yang mempengaruhinya diantaranya risiko eksternal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Irham Fahmi, Manajemen Investasi (Jakarta: Slemba Empat, 2012), 36.

<sup>14</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 319.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Imbal Hasil SBIS, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,**  
**Aset Asuransi Jiwa Syariah dan Hasil Investasi Perusahaan**  
**Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020**

Tahun	Imbal Hasil SBIS	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	Aset Asuransi Jiwa Syariah (Dalam Triliun)	Investasi Asuransi Jiwa Syariah (Dalam Triliun)
2015	7,52 %	3,35 %	13.795	21.73	19.60
2016	6,00 %	3,02 %	13.436	26.90	24.32
2017	4,56 %	3,61 %	13.548	33.19	30.40
2018	5,10 %	3,13 %	14.481	34.28	31.87
2019	5,62 %	2,72 %	13.901	37.89	34.40
2020	4,25 %	1,68 %	14.529	36.32	37.34

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik(data di olah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa imbal hasil SBIS, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah selalu mengalami fluktuasi yang artinya perkembangan atau pertumbuhannya memiliki nilai yang berubah ubah atau tidak tetap sehingga dapat mengalami penurunan ataupun dapat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi ini nantinya akan berdampak terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah yang di dapatkan.<sup>15</sup>

Kondisi inflasi tiap tahunnya selalu memiliki nilai yang berbeda-beda. Inflasi merupakan acuan utama pembentukan suku bunga. Bila tren inflasi naik maka tren suku bunga selalu bergerak

<sup>15</sup> Sulisty Purwaningrum dan Dian Filianti, "Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 955-70.



beriringan, inflasi adalah tren kenaikan harga barang. Kenaikan harga barang akan menggeser daya beli masyarakat dan akan berpengaruh kepada peningkatan biaya simpanan dana.

Senada dengan teori diatas, dapat diketahui bahwa acuan suku bunga di Indonesia adalah Sertifikat Bank Indonesia untuk yang konvensional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah untuk yang syariah. Besaran bunga Sertifikat Bank Indonesia maupun tingkat imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga dipengaruhi oleh besarnya tekanan laju inflasi karena inflasi menjadi faktor indikator utama pembentukan suku bunga maupun imbal hasil terhadap produk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Selain imbal hasil bank indonesia, inflasi juga ikut mempengaruhi hasil investasi karena inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan dan terus menerus, dalam hubungan ini jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, demikian pula sebaliknya.<sup>16</sup>

Inflasi juga diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi perusahaan karena harga bahan baku mengalami peningkatan dan makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Jika bahan baku naik maka biaya produksi juga akan naik diikuti oleh kenaikan harga produk. Jika harga produk naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan menurun diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Jika laba dalam perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun.<sup>17</sup>

Khairina dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh keadaan ekonomi makro terhadap investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2010-2019 menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap investasi asuransi jiwa syariah yang berarti jika inflasi meningkat sebesar satu maka

---

<sup>16</sup> Fahmi, *Manajemen Investasi*, 38.

<sup>17</sup> Wandu Sanyota Antasari dan Masithah Akbar, "Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar(Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Costumer Good Industry Go Public," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 20, no. 2 (2019): 172.

investasi asuransi jiwa syariah akan turun sebesar satu. Sehingga pemerintah dipandang perlu mengawasi dan menjaga kestabilan ekonomi agar tidak terjadi lonjakan-lonjakan harga kebutuhan pokok yang mengakibatkan turunnya investor di pasar modal.<sup>18</sup>

Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zein dan Shofawati yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.<sup>19</sup>

Hasil investasi bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh inflasi dan imbal hasil SBIS, melainkan juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah. Penurunan tingkat nilai tukar rupiah dalam jangka pendek akan mengurangi investasi, karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi.<sup>20</sup>

Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Gejala-gejala tersebut bisa jadi akan merespon perusahaan asuransi jiwa syariah dengan menurunnya pengeluaran alokasi pada modal investasi yang nantinya juga akan mengurangi hasil investasi yang didapatkan.<sup>21</sup>

Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Khairina, "Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2019," 50.

<sup>19</sup> Firsty Dzanurrahmana Zein, "Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia" 152, no. 3 (2016): 783.

<sup>20</sup> Ibid., 775

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, cet-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

<sup>22</sup> Wulandari, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018," 8.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisah dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein dan Shofawati dengan judul kondisi makro ekonomi terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia adalah pada penelitian ini penulis menambahkan variabel independen tingkat suku bunga. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang berjudul pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 adalah penulis mengganti variabel dependen dengan menggunakan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, dan pada penggunaan periode penulis menggunakan periode 2015-2020 yang merupakan tahun terbaru.

Dalam penelitian ini, sehingga faktor yang mempengaruhi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah adalah imbal hasil bank indonesia, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah karena perusahaan di anggap perlu memperhatikan keadaan makro ekonomi seperti tingkat imbal hasil bank indonesia, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah agar hasil investasi yang di dapatkan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor makro ekonomi yaitu indeks imbal hasil bank indonesia, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS INDEKS IMBAL HASIL BANK INDONESIA, TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020”**

---

<sup>23</sup> Devi Arisah, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi,” *Ekp* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 76.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan usaha untuk mendapatkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Pembatasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk dalam lingkup masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis membatasi penelitian ini pada pindeks imbal hasil, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, sehingga dibutuhkan penelitian guna membuktikan hasil dari penelitian tersebut.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia(X1) berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)?
2. Apakah Tingkat Inflasi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah (X3) berpengaruh secara secara parsial terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)?
4. Apakah Tingkat Suku Bunga (X1), Tingkat Inflasi (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada umumnya suatu penelitian mempunyai tujuan untuk menguji, menganalisis, dan menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh secara parsial Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia(X1) terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)
2. Mengetahui pengaruh secara parsial Tingkat Inflasi (X2) terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)
3. Mengetahui pengaruh secara parsial Nilai Tukar Rupiah (X3) terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)
4. Mengetahui pengaruh secara simultan Tingkat Suku Bunga (X1) Tingkat Inflasi (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Y)

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingannya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Penulis  
Penelitian ini berguna sebagai sarana pembelajaran penulis sendiri dan menambah wawasan pengetahuan mengenai asuransi syariah.
  - b. Bagi Akademisi  
Penelitian ini dapat sebagai wadah untuk mengembangkannya ilmu pengetahuan tentang asuransi jiwa syariah dan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.

## 2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan maupun saran bagi perusahaan asuransi jiwa syariah agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai indeks imbal hasil bank Indonesia, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun dalam pembahasannya terdapat perbedaan dari beberapa penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu juga dibutuhkan untuk menambah referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Berikut hasil beberapa penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Mesakh, Amtiran dan Ratu yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia”, menggunakan variabel independen inflasi dan suku bunga serta variabel dependennya investasi dalam negeri. Menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri..<sup>24</sup>

Penelitian oleh Agus Mardiansyah yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Investasi Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia”, menyatakan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reksadana syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Zein dan Shofawati dalam penelitiannya yang berjudul “Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”, menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto serta menggunakan variabel dependen hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah menyatakan bahwa variabel

---

<sup>24</sup> Samuel Richard Messakh, Paulina Yuritha Amtiran, dan Marselina Ratu, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia,” *Journal Of Management* 8, no. 1 (2019): 1–15.

inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah. Variabel nilai tukar rupiah menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sedangkan variabel produk domestik bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.<sup>25</sup>

Khairina dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010-2019” menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga acuan dan indeks harga saham gabungan. Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan hasil investasi perusahaan asuransi syariah yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asuransi jiwa syariah. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah. Dan variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah.<sup>26</sup>

Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018”, menggunakan variabel independen tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel dependennya menggunakan hasil investasi perusahaan asuransi syariah. Menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah. Variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah. Sedangkan variabel inflasi tidak

---

<sup>25</sup> Zein, “Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.”

<sup>26</sup> Khairina, “Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2019.”

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia.<sup>27</sup>

Ilhama dan Abdullah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh profitabilitas, suku bunga, likuiditas, dan solvabilitas terhadap premi bruto asuransi di Indonesia pada tahun 2012-2016”, menggunakan variabel independen profitabilitas, suku bunga, likuiditas dan solvabilitas. Dan variabel dependen premi bruto asuransi di Indonesia menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi di Indonesia.<sup>28</sup>

Nababan, Mangantar dan Maramis dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak inflasi, suku bunga, struktur modal terhadap risiko bisnis, *return* saham asuransi di Bursa Efek Indonesia” menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga, struktur modal. Variabel dependen risiko bisnis dan *return* saham asuransi di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham asuransi. Dan variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham asuransi.<sup>29</sup>

Nabila dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap investasi di Indonesia”, menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga sedangkan variabel dependen menggunakan investasi di Indonesia. Menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap investasi dan

---

<sup>27</sup> Wulandari, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018.”

<sup>28</sup> Chusnul Chabibah Ilhama dan M. Faisal Abdullah, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Premi Bruto Asuransi di Indonesia Pada Tahun 2012-2016,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018).

<sup>29</sup> Marjam, Mangantar, dan Maramis, “Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei.”



variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi.<sup>30</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun dalam penelitian ini sistematika penulisan yang akan dijelaskan adalah Bab dan Sub Bab.

Pada bab pertama, Pendahuluan yang berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Adapun pada bab kedua, Landasan Teori yang dipakai terkait investasi, Asuransi, Indeks Imbal Hasil Sertifikan Bank Indonesia,, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah serta membahas tentang Investasi dan Pengajuan Hipotesis.

Sedangkan pada bab ketiga, Metode Penelitian dalam hal ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan metode analisis data.

Kemudian pada bab keempat. Berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan serta hasil dari uji-uji yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, disertai dengan hasil pembahasannya.

Selanjutnya, yang terakhir bab kelima berisi tentang Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran.

---

<sup>30</sup> Akalili Nabila, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Investasi

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku kegiatan ekonomi untuk pembelian atau penambahan barang modal. Investasi juga di artikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.<sup>31</sup> Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu.<sup>32</sup>

Dalam kamus lengkap ekonomi oleh Ahmad Antoni, investasi diambil dari kata *investment* dari Bahasa Inggris yang memiliki arti menanam. Investasi merupakan proses mengelola suatu aset yang dapat memberikan suatu hasil di kemudian hari.<sup>33</sup> Sedangkan menurut kamus istilah keuangan dan Perbankan Syariah, investasi dalam bahasa arab disebut dengan *istitsmar* yang bermakna menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Menurut Zainal Arifin dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* di definisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and commit(money) in order to earn a financial or profit*. Sedangkan dalam kamus istilah pasar modal keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan, meskipun terkadang rugi karena investasi merupakan jenis kegiatan yang tidak pasti.<sup>34</sup>

Menurut para ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Maka makin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan

---

<sup>31</sup> Sukirno, *makroekonomi teori pengantar*, 56

<sup>32</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dam Analisis Investasi*

<sup>33</sup> Ahmad Antoni, *Kamus Lengkap Ekonomi* ,(Gitamedia Press: 2003)

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*(Jakarta: Alfabet, 2003), 7.

investasi akan semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga maka perusahaan akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.<sup>35</sup>

Teori klasik tentang investasi pada dasarnya dilandaskan atas teori produktivitas batas (*marginal productive*) dari faktor produksi modal (*capital*). berdasarkan teori ini besarnya modal yang akan di investasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktivitas marginalnya dibandingkan dengan tingkat bunga, sehingga investasi itu akan terus dilakukan bilamana produktivitas batas dari investasi masih lebih tinggi dari tingkat bunga yang akan diterima.<sup>36</sup>

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi atau penanaman modal dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi maupun badan hukum dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan, aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian.<sup>37</sup>

## 2. Investasi

### a. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* yang berarti menanam. Secara istilah, investasi adalah suatu barang yang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Nopirin, 1998. *Ekonomi Moneter*, Buku I, Yogyakarta: BPFE UGM.

<sup>36</sup> Priyono teddy chandar, *Esensi Ekonomi Markro* (Sidoarjo : Zifatma Publisher, 2016), 64.

<sup>37</sup> Mardhiyah Hayati, Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2016.

<sup>38</sup> Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 340.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi juga diartikan sebagai mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>39</sup> Aset yang dimaksud tersebut bisa berupa aset finansial (saham, deposito, obligasi dan surat berharga pasar uang lainnya) maupun berupa aset *rill*(bangunan, mesin, tanah, dan benda fisik lain yang bernilai ekonomi).<sup>40</sup>

Secara umum investasi dibedakan menjadi dua bentuk :

- 1) Investasi nyata (*real investment*)  
Investasi ini secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin pabrik dan lain-lain
- 2) Investasi Keuntungan (*financial investment*)  
Investasi ini melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa dan juga obligasi.<sup>41</sup>

#### **b. Tujuan Investasi**

Secara khusus ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang.  
Orang akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu untuk mempertahankan tingkat pendapatannya sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- 2) Untuk mengurangi tekanan inflasi.  
Dimana dengan melakukan investasi seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh dari inflasi.

---

<sup>39</sup> Suteja dan Gunardi, *Manajemen Investasi & Portofolio*, 1.

<sup>40</sup> Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 1.

<sup>41</sup> Fahmi, *Manajemen Investasi*, 4.

3) Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.<sup>42</sup>

**c. Proses Investasi**

Dalam proses investasi, investor harus memiliki pemahaman atas dasar-dasar membuat keputusan investasi yakni investasi apa dan kapan investasi tersebut dilakukan. Untuk melakukan proses investasi terdapat tiga pertimbangan, yaitu:

- 1) Tingkat pengembalian (*rate of return*)
- 2) Tingkat risiko (*rate of risk*)
- 3) Ketersediaan dana untuk investasi.

*Risk* dan *return* memiliki hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin tinggi risiko yang akan ditanggung investor maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Jadi investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang akan ditanggung, bukan hanya terfokus pada tingkat pengembalian yang diharapkan.<sup>43</sup>

**d. Investasi Syariah**

Investasi berasal dari bahasa arab *istathmara* yang artinya membuahkan.<sup>44</sup> Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Aturan ini dibuat karena ajaran islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, Cet-1 (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 2.

<sup>43</sup> Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, 2.

<sup>44</sup> Trisno Wardy Putra, “Investasi Dalam Ekonomi Islam,” *Ulumul Syar,i* 7, no. 2 (2018): 49.

<sup>45</sup> Pardiensyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris,” 339.

Investasi menurut Al-Qur'an terdapat pada QS. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya :

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. An-Nisa ayat 9).*

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat islam untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai ia layak berusaha sendiri atau mandiri.<sup>46</sup>

Selain itu dalam investasi syariah di jelaskan juga dalam Q.S Yusuf Ayat 47-49 yang berbunyi :

(قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩)

Artinya :

*Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai*

<sup>46</sup> Ibid., 345

*hendaklah kamu biarkan dibukirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.*

*Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.*

*Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur”*

Pelajaran atau hikmah dari ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi dihari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang mahatau. Oleh sebab itu, perintah Nabi Yusuf AS dalam ayat di atas untuk kita menyimpan sebagian cadangan konsumsi di kemudian hari adalah ahal yang baik. Begitupun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).<sup>47</sup>

#### **e. Prinsip-Prinsip Investasi Syariah**

Prinsip adalah elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan sesuatu. Adapun prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berikut beberapa prinsip yang dibolehkan dalam melakukan aktivitas investasi syariah antara lain yaitu :

##### **1) Prinsip Halal**

---

<sup>47</sup> Elif Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, 9.

Artinya investasi ini hanya dapat dilakukan terhadap aset atau kegiatan usaha yang halal dan merupakan usaha yang spesifik serta bisa dilakukan bagi hasil dari manfaat yang didapatkan.

2) Prinsip Transparasi

Prinsip ini bertujuan untuk menghindari terjadinya *gharar* dan yang mengandung *maysir*.

3) Prinsip Keadilan dan Kebersamaan

Kebijakan dalam pengambilan keuntungan berorientasi pada prinsip adil dan kebersamaan, artinya dalam melakukan investasi tidak berorientasi pada keuntungan semata.

4) Dari Segi Penawaran Maupun Permintaan

Pemilik harta dan pemilik usaha tidak diperbolehkan melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar.<sup>48</sup>

### 3. Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah

#### a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS)

Terkait dengan fungsi utamanya yaitu untuk menciptakan dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, Bank Indonesia menciptakan satu instrumen khusus untuk perbankan syariah berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI) yang telah berganti nama menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah.<sup>49</sup>

Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip islam berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tujuan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia

---

<sup>48</sup> Arisah, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi," 36.

<sup>49</sup> Isti Nanda Putri Lestari, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS), Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 30.



tentang sertifikat bank Indonesia syariah ini adalah sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.<sup>50</sup>

Dilihat dari hukum islam, penerbitan SBIS merupakan bagian dari kegiatan muamalah dimana pelaksanaannya di segala aspek harus memenuhi nilai-nilai Islam yang didasarkan pada sumber hukum yang utama yaitu Al-Quran dan Hadist. Tingkat imbalan SBIS adalah tingkat imbalan yang mengacu pada tingkat diskonto hasil lelang SBI berjangka waktu sama.<sup>51</sup>

Dewan Syariah Nasional (DSN) telah menerbitkan Fatwa No 36/DSNMUI/X.2002 tentang sertifikat Wadiah Bank Indonesia sebelum tahun 2008 SBIS dikenal dengan nama SWBI atau sertifikat wadiah Bank Indonesia yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Bank Indonesia selaku bank sentral boleh menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan dengan SWBI.
2. Akad yang digunakan untuk SWBI adalah wadiah sebagaimana yang diatur dalam fatwa DSN No 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan
3. SWBI tidak boleh ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak Bank Indonesia.
4. SWBI boleh diperjualbelikan.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dikeluarkan peraturan Bank Indonesia NO. 10/11/PBI/2008 tentang perubahan nama SWBI menjadi SBIS dengan adanya perubahan nama tersebut akad yang digunakan dalam transaksi SWBI menjadi lebih

---

<sup>50</sup> Desi Nurmaida, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Investasi Syariah Terhadap Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah" *J-EBIS Vol.3 No.2, 2018*, 167.

<sup>51</sup>Naroh Karwiryawan. "Pengaruh Tingkat *Return* Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS) terhadap Penempatan Pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia", *JESTT Vol 2 No 11, 2015*, 883.

luas tidak hanya berakad wakalah melainkan dapat dilakukan dengan akad mudharabah, musyarakah, wakalah, qard dan jualah. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia menerangkan sistem tentang penggunaan akad *jualah* pada sertifikat bank Indonesia syariah, Bank Indonesia bertindak sebagai pemberi pekerjaan dan bank syariah sebagai penerima pekerjaan dan objek adalah partisipasi dari bank syariah yang turut serta membantu kebijakan moneter Bank Indonesia melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkan di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu.<sup>52</sup>

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Ketentuan mengenai imbalan SBIS adalah dengan cara Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan kemudian Bank Indonesia membayar imbalan pada saat waktu SBIS.

Ketentuan hukum SBIS adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasional pasar terbuka.
2. Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan.
3. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
4. Bank Syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., 168

<sup>53</sup> Rega Saputra, "Pengaruh BI RATE, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Indeks Saham Indonesia", (UIN Raden Fatah, 2017), 37.

## **b. Hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

1. Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada Bank Syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu.
2. Dana bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS yaitu dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.
3. Dalam hal ini bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat merepokan SBIS dan bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.
4. Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya saat jatuh tempo.
5. Bank syariah hanya boleh atau dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS sepanjang belum dapat menyalurkan ke sektor riil.<sup>54</sup>

## **4. Tingkat Inflasi**

### **a. Pengertian inflasi**

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan.<sup>55</sup> Biasa juga disebut sebagai kecenderungan

---

<sup>54</sup> Dimas Prabowo, "Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Syariah Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 27.

meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.<sup>56</sup> Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.<sup>57</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus, yaitu :

1) Kecenderungan Kenaikan Harga-harga

Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tetapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

2) Bersifat Umum

Jika kenaikan harga hanya berlaku pada satu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga-harga komoditi lainnya maka gejala ini tidak bisa disebut sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum.

3) Berlangsung secara terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai gejala inflasi jika hanya terjadi sesaat. Untuk itu maka perhitungan inflasi biasanya dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.<sup>58</sup>

## b. Jenis-Jenis Inflasi

karakteristik inflasi dapat digambarkan melalui penjelasan mengenai faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi yaitu dari sisi penawaran, sisi permintaan

<sup>55</sup> Karl dan Ray, *Prinsip- Prinsip Ekonomi*, 5.

<sup>56</sup> M Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 258.

<sup>57</sup> Nabila, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia," 4.

<sup>58</sup> Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, 254.

meupunekpetasi. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap inflasi baik secara parsial maupun secara bersama-sama atau gabungan dari ketiga faktor itu sehingga faktor utama yang menyebabkan inflasi tersebut menjadi jenis-jenis inflasi. Faktor-faktor inflasi tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1) Inflasi karena permintaan

Inflasi karena permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.

2) Inflasi karena dorongan biaya

Inflasi karena dorongan biaya atau karena faktor penawaran dan kenaikan harga-harga yang ditimbulkan. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa akibatnya produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang.

3) Inflasi karena ekpetasi

Ekpetasi inflasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Peran ekspetasi inflasi dalam menentukan tingkat inflasi telah diakui sebagai sebuah premis penting khususnya di negara yang menerapkan kerangka kebijakan *inflation targeting*.<sup>59</sup>

Menurut gaya nya inflasi terdiri dari 3 jenis yaitu :

1) Inflasi merayap

Inflasi yang berjalan lamban yang relatif yang rendah dan relatif kecil serta dalam waktu presentase yang lama.

---

<sup>59</sup> Ibid., 259

2) Inflasi menengah

Inflasi dengan berlangsung akselerasi kenaikan yang ditandai harga dan sering kali yang cukup besar periode waktu yang relatif mempunyai jangka pendek.

3) Inflasi tinggi

Inflasi ditandai yang paling parah dengan kenaikan uang dan kenaikan harga naik mencapai 5 atau 6 kali lipat.<sup>60</sup>

### c. Dampak Inflasi

Inflasi menimbulkan dampak negatif terhadap seluruh kelompok masyarakat. Kemudian dampak-dampak negatif ini didiskusikan oleh para pakar ekonomi dan disimpulkan sebagai berikut.

1) Dampak inflasi terhadap pengembalian pendistribusian *income* yang sesungguhnya.

*Income* yang sesungguhnya adalah sejumlah kuantitas komoditi dan layanan yang dapat didapatkan oleh setiap individu dengan *income* moneter yang mereka miliki.

2) Dampak yang ditimbulkan oleh inflasi terhadap tuntutan keuangan yang berjangka.

Apabila terjadi kenaikan harga barang dan anjloknya nilai beli mata uang maka orang yang berhutang merasa sangat dirugikan. Sebaliknya, orang yang memberikan pinjaman merasa diuntungkan.<sup>61</sup>

## 5. Nilai Tukar Rupiah

### a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

---

<sup>60</sup> Muatthoroh, Pengaruh Forign Inflow, Inflasi, suku bunga dan Kurs terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 22.

<sup>61</sup> Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 282.

Nilai tukar uang atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang. Kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau *resiprokalnya*, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar atau kurs dapat juga diartikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap harga mata uang negara lain.<sup>62</sup>

Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi. Antara lain transaksi perdagangan internasional, *turisme*, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara.<sup>63</sup>

Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.<sup>64</sup>

Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena *kurs valas* sangat mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam

---

<sup>62</sup> Fajar Febriananda, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009" (universitas diponegoro, 2011), 27.

<sup>63</sup> Arisah, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi," 30.

<sup>64</sup> Faoriko, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia," 27.

transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia, hal ini tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, dan bagi investor maka cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya tingkat *return* yang akan dibagikan.<sup>65</sup>

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Pada umumnya nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing.
  - a) Pembayaran untuk impor  
Semakin tinggi impor barang dan jasa maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Begitupun sebaliknya.
  - b) Aliran modal keluar (*Capital out flow*)  
Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan akan memperlemah nilai tukar.
  - c) Kegiatan spekulasi  
Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.
- 2) Faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing
  - a) Faktor penerimaan hasil ekspor  
Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa maka semakin besar valuta asing yang

---

<sup>65</sup> Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 6 (2018): 3177.



dimiliki oleh suatu negara sehingga akan mendorong nilai tukar menguat.

b) Faktor aliran modal masuk (*Capital in flow*)

Semakin besar aliran yang masuk kedalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung menguat.<sup>66</sup>

Selain itu terdapat beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu :

1) Faktor fundamental

Faktor ini berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral

2) Faktor teknis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap maka nilai valuta asing akan terdepresiasi.

3) Sentimen pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.<sup>67</sup>

## 6. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Michael Spence dalam penelitiannya menyatakan bahwa

---

<sup>66</sup> Wicaksono, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," 19.

<sup>67</sup> Febriananda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Indonesia Periode Tahun 1988-2009", 27

*“ This essay is about markets in which signaling takes place and in which the primary signalers are relatively numerous and in the market sufficiently in frequently that they are not expected to (and therefore do not) invest in acquiring signaling reputations ”.*<sup>68</sup>

Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor.<sup>69</sup>

*Signaling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Teori ini juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Pada saat manajemen mempublikasikan laporan keuangan, berarti manajemen sudah memberikan suatu sinyal kepada pasar.<sup>70</sup>

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan secara eksplisit untuk mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak didalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus mengenai kondisi perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan

---

<sup>68</sup> Michael Spance, “Job Market Signaling,” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 419.

<sup>69</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), 11.

<sup>70</sup> Hendrianto, “Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 3 (2012): 63.

dengan pihak luar. Dengan kata lain, perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar.<sup>71</sup>

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal sekiranya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau tidak bermakna sama sekali.<sup>72</sup>

Teori sinyal digunakan sebagai dasar pemikiran perusahaan untuk memutuskan bagaimana memilih produk investasi yang sesuai dengan melihat keadaan makro ekonomi seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dalam keputusan investasi. Dengan kata lain manajemen dapat memanfaatkan teori ini dalam mengambil keputusan yang berdampak bagi kemajuan perusahaan. Pemilihan suatu sinyal akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena setiap keputusan pemilihan sinyal akan memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan.<sup>73</sup>

## 7. Asuransi

### a. Asuransi Konvensional

Istilah asuransi di Indonesia berasal dari kata Belanda *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli Bahasa Belanda akan tetapi berasal dari

---

<sup>71</sup> Tatang A. Gumanti, “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan,” *Manajemen dan Usahawan Indonesia*, no. September (2009): 2.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 1.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 12.

bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa Perancis sebagai *assurance* yang berarti menanggung sesuatu yang dikaitkan dengan pertanggungan dengan masalah jiwa seseorang.<sup>74</sup>

Asuransi dapat diartikan sebagai persetujuan dimana penanggung mengaitkan diri kepada tertanggung dengan mendapat premi untuk mengganti kerugian atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu.<sup>75</sup>

Asuransi menurut Undang-Undang No 27 Tahun 1992 adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak-pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak-pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang di pertanggungkan.<sup>76</sup>

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), tentang asuransi atau pertanggungan seumurnya, Bab 9 Pasal 246 asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan

---

<sup>74</sup> Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet-8 (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2009), 249.

<sup>75</sup> Radiks Purba, *Memahami Asuransi di Indonesia*, (Jakarta:PPM, 1992), 40.

<sup>76</sup> “Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian,” n.d.

keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.<sup>77</sup>

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan yang di maksud dengan asuransi pada point 1 adalah program yang menjanjikan perlindungan terhadap 1(satu) jenis atau lebih risiko yang dapat diasuransikan yang timbul dari satu peristiwa yang tidak pasti dengan memberikan penggantian kepada pemegang polis, tertanggung atau peserta karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pemegang polis, tertanggung, atau peserta, atau pemberian jaminan pemenuhan kewajiban pihak yang dijamin keada pihak lain apabila pihak yang dijamin tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Secara umum definisi asuransi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sudut yaitu ekonomi, bisnis, dan sosial. Penjelasan nya lebih lanjut sebagai berikut :

- 1) Dari sudut pandang ekonomi asuransi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan.
- 2) Dari sudut pandang bisnis asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain dan memperoleh keuntungan dengan berbagai risiko diantara sejumlah nasabahnya.
- 3) Dari sudut pandang sosial asuransi sebagai sebuah organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota asuransi tersebut.

---

<sup>77</sup>Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), 221.

Secara umum asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil(sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti.<sup>78</sup>

Adapun prinsip asuransi konvensional menurut Joko Tri Haryanto baik asuransi umum atau asuransi jiwa adalah sebagai berikut: *pertama*, kepentingan yang dipertanggungkan(*Insurable Interest*) yaitu, jika suatu kejadian dapat menimbulkan kerugian seseorang berarti yang bersangkutan mempunyai kepentingan terhadap kerugian tersebut. Agar dapat mengasuransikan kerugian maka kepentingan harus dapat diasuransikan. *Kedua*, kejujuran sempurna(*Utmost Good Faith*)yaitu, itikad baik atas dasar kepercayaan antara pihak penanggung dan tertanggung dalam melakukan penutupan asuransi, jadi apabila masa jaminan telah selesai maka kedua belah pihak sama-sama memberi kepercayaan atau itikad baik. *Ketiga*, Indemnitas(*Indemnity*)yaitu, kebanyakan kontrak asuransi kerugian dan kontrak asuransi kesehatan merupakan kontrak *indemnity* atau kontrak pergantian kerugian. Penanggung menyediakan kerugian untuk kerugian yang nyata-nyata diderita tertanggung dan tidak lebih besar dari kerugian itu. Batas tertinggi kewajiban penanggung berdasarkan prinsip ini adalah memulihkan tertanggung ada posisi ekonomi yang sama dengan posisi sebelum terjadi kerugian. *Keempat*, subrogasi(*subrogation*) yaitu, prinsip subrogasi ini melengkapi prinsip idemnitas. Prinsip ini memberi penanggung yang telah membayarkan ganti rugi, segala hak tertanggung terhadap pihak-pihak ketiga berkenaan terjadinya kerugian itu.<sup>79</sup>

## b. Asuransi Syariah

---

<sup>78</sup> Mangaraja P Nasution, *Basic Training Modul* (Jakarta: PT Asuransi Takaful Keluarga, 2002), 12.

<sup>79</sup> Eja Armaz Hardi, Studi Komparatif Takaful dan Asuransi Konvensional, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3 No 2, 2016. 243

Asuransi islam atau asuransi syariah digambarkan sebagai asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam bahasa arab asuransi disebut *at-ta'min* atau *takaful*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammanlahu* atau *musta'min*.<sup>80</sup>

Menurut Fatwa DSN-MUI asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>81</sup>

Di antara berbagai istilah asuransi dalam islam, yang paling sering digunakan adalah istilah *takaful* yang artinya menolong, memberi nafkah dan mengambil alih perkara seseorang. Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu dengan yang lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebijakan yang disebut *tabarru*. Kemudian akad yang digunakan pun harus selaras dengan hukum islam (syariah), artinya akad yang digunakan harus terhindar dari *gharar*(penipuan), *maysir*(perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah*(suap) disamping itu investasi dana harus pada objek yang halal-*thoyyibah* bukan barang haram dan maksiat.<sup>82</sup>

Dari definisi-definisi yang ada maka jelas bahwa asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu dengan yang lainnya dengan

---

<sup>80</sup> Sula, *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep dan Sistem Operasional*, 28.

<sup>81</sup> "Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah."

<sup>82</sup> Soemitra, *Asuransi Syariah*, 252.s

menyisihkan dana nya sebagai iuran kebijakan yang disebut *tabarru'*. Jadi sistem asuransi ini tidak menggunakan pengalihan risiko tetapi lebih merupakan pembagian risiko.<sup>83</sup>

### c. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Pada dasarnya islam mengakui bahwa kecelakaan, kemalangan dan kematian merupakan takdir Allah. Hal ini tidak dapat ditolak, hanya saja kita sebagai manusia juga diperintahkan untuk membuat perencanaan untuk menghadapi masa depan. Dasar hukum asuransi syariah terdapat dalam firman Allah pada QS. Al-Hashr ayat (18) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَانظُرُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Hashr ayat 18).

Jelas sekali dalam ayat ini kita diperintahkan untuk merencanakan apa yang akan kita perbuat untuk masa depan. Hal ini bukanlah menolak takdir Allah, akan tetapi hanyalah usaha manusia untuk menyiapkan masa depan agar lebih baik.<sup>84</sup>

Prinsip tolong menolong yang menjadi tujuan utama asuransi syariah yang merupakan implementasi dari Firman Allah SWT juga dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat (2) yang berbunyi :

<sup>83</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 190.

<sup>84</sup> Ajib, *Asuransi Syariah*, 45.



يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا نُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ  
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن  
 صَدَّقَكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ ٢

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ayat diatas memuat kata perintah (*amr*) yang berarti tolong menolong antar sesama manusia, dalam bisnis asuransi ini terlihat dalam praktek kerelaan anggota (nasabah) untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana *tabarru'* yang berfungsi untuk menolong salah satu anggota yang sedang mengalami musibah.<sup>85</sup>

Sedangkan landasan hukum dari asuransi syariah ada pada:

<sup>85</sup> Hadi Daeng Mapuna, “Asuransi Jiwa Syariah : Konsep dan Sistem Operasionalnya,” *Jurnal Al-Risalah* 19, no. 1 (2019): 160.

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian.
- 2) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Reasuransi.
- 3) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
- 4) Keputusan menteri keuangan nomor 422/KMK.06/2003 tentang perizinan usaha dan kelembagaan perusahaan asuransi dan reasuransi.
- 5) Fatwa DSN Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman asuransi syariah.
- 6) Fatwa DSN Nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Mudharabah Musyarakah pada Asuransi Syariah.
- 7) Fatwa DSN Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *tabarru'* pada asuransi syariah.
- 8) Fatwa DSN Nomor 52/DSN-MUI/III/2006 tentang akad Wakalah Bil Ujrah pada asuransi dan reasuransi syariah.
- 9) Fatwa DSN Nomor 81/DSN-MUI/2011 tentang pengembalian dana *tabbaru* bagi peserta asuransi yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir.<sup>86</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah**

Ada beberapa prinsip yang terdapat dalam asuransi syariah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tolong menolong  
Tolong menolong menjadi prinsip utama asuransi syariah karena dalam asuransi syariah menggunakan akad *tabbaru'* yaitu akad kebaikan yang dilakukan dengan cara tolong menolong antar umat
- 2) Kerja sama

---

<sup>86</sup> Novi Puspitasari, *Manajemen Investasi Syariah*, UII Press (Yogyakarta, 2015), 11.

Kerja sama yang diterapkan dalam asuransi syariah dapat berwujud dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah yaitu nasabah menyerahkan sejumlah uang kontribusi asuransi berdasarkan persyaratan yang telah disepakati.

3) Sukarela

Sukarela dapat diterapkan pada setiap nasabah asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana yang disetorkan ke perusahaan asuransi syariah.

4) Amanah

Sifat amanah harus diterapkan pada kedua belah pihak antara nasabah dan perusahaan asuransi syariah.

5) Keadilan

Prinsip keadilan dalam perusahaan asuransi syariah dapat diterapkan dalam pembagian bagi hasil sesuai kesepakatan dalam akad yang telah disepakati.

6) Bebas riba

Sistem asuransi syariah tidak lagi mengenal adanya riba, karena riba hukumnya haram menurut syariat Islam.<sup>87</sup>

**e. Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional**

Konsep asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Dengan perbedaan konsep ini tentunya

---

<sup>87</sup> Meliana Saputri, "Pengaruh Premi Asuransi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Lampung". (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RIL, Lampung, 2019), 21.

operasional yang dilaksanakan akan berbeda satu dengan lainnya. Berikut adalah perbedaan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional**

No	Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1	Konsep	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerjasama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabbaru'</i>	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung
2	Asal Usul	Dari Al-Aqidah, kebiasaan suku Arab auh sebelum islam datang. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia(Konstitusi Madinah) yang dibuat langsung Rasulullah	Dari masyarakat Babilonia 4000-3000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammurabi, dan tahun 1668 M di <i>coffe house london</i> berdirilah Lloyd of London sebagai cikal bakal asuransi konvensional.
3	Sumber	Bersumber dari	Bersumber dari

	Hukum	wahyu Ilahi. Sumber hukum dalam syariah islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, <i>ijma'</i> , <i>qiyas</i> , urf, dan Marshalih Mursalah.	pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami dan contoh sebelumnya.
4	Maghrib ( maisir, gharar, dan riba)	Bersig dari adanya praktik <i>maisir</i> , <i>gharar</i> , dan riba.	Tidak selaras dengan syariah islam karena adanya <i>gharar</i> , <i>maisir</i> , dan riba. Hal ini yang diharamkan dalam muamalah
5	DPS(Dewan Pengawas Syariah)	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktik-praktik muamalah yang bertentangan dengan prinsip syariah.	Tidak ada, sehingga dalam banyak praktinya bertentangan dengan kaidah-kaidah syara'.
6	Jaminan/ <i>risk(risiko)</i>	<i>Sharing of risk</i> , dimana terjadi proses saling menanggung antara	<i>Transfer of risk</i> , dimana terjado transfer risiko dari tertanggung kepada

		satu peserta dengan peserta lainnya( <i>ta'awun</i> ).	penanggung. <sup>88</sup>
--	--	--	---------------------------

f. **Penggolongan Jenis Usaha Asuransi Syariah**

Penggolongan jenis asuransi syariah (takaful) dibagi-bagi sebagai berikut:

1) Takaful Kerugian( *Non Life Insurance / General Insurance*)

Yaitu usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Usaha asuransi kerugian di Indonesia ini antara lain :<sup>89</sup>

- a) Asuransi Kebakaran
- b) Asuransi pengangkutan
- c) Asuransi aneka ( yaitu jenis asuransi kerugian yang meliputi antara lain asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan bermotor, asuransi kecelakaan diri, pencurian dan sebagainya.

2) Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa)

Takaful keluarga adalah bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi. Produk dari takaful keluarga ini meliputi:<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Sula, *Asuransi Syariah: Konsep dan sistem operasional*

<sup>89</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan di Indonesia*(Jakarta: Prenamedia), 120

<sup>90</sup> Ibid, 122

- a) Takaful berencana
- b) Takaful pembiayaan
- c) Takaful pendidikan
- d) Takaful dana haji
- e) Takaful berjangka
- f) Takaful kecelakaan siswa
- g) Takaful kecelakaan diri
- h) Takaful khairat keluarga.

g. **Pengertian Asuransi Jiwa Syariah**

Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan.<sup>91</sup>

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang perasuransian pasal 1 menyatakan bahwa usaha asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian yang besarnya ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.<sup>92</sup>

Dengan demikian asuransi jiwa syariah merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas dasar diri peserta asuransi.<sup>93</sup>

Prinsip dasar asuransi syariah adalah *ta'awun* atau tolong menolong. Konsep ini mengenai tertanggung dan penanggung yang terpisah, sebagaimana dalam asuransi

---

<sup>91</sup> Soemitra, *Asuransi Syariah*, 272.

<sup>92</sup> “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Pasal 1,” n.d.

<sup>93</sup> Arthesa ade dan Edia Handima, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT Indeks, 2006), 239.

konvensional tidak berlaku dalam asuransi syariah. Bertolak dari prinsip *ta'awun* dan saling menanggung tersebut maka sistem operasional asuransi jiwa syariah tentu berbeda dengan sistem operasional asuransi jiwa konvensional. Pada asuransi jiwa syariah senantiasa menghindari adanya unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*.<sup>94</sup>

Asuransi jiwa syariah sebetulnya sangat baik, terutama dalam rangka menyiapkan sejumlah dana yang akan diberikan kepada ahli waris jika terjadi risiko kematian. Apalagi jika hal itu terjadi pada seorang tulang punggung keluarga.<sup>95</sup>

Mekanisme pengelolaan dana pada asuransi jiwa syariah terbagi dalam dua jenis, yaitu pengelolaan dana dengan unsur tabungan dan pengelolaan dana tanpa unsur tabungan .

1) Pengelolaan dana dengan unsur tabungan

Pengelolaan dana dengan unsur tabungan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Premi yang diterima dimasukkan kedalam rekening tabungan dan rekening *tabarru'*
- b) Premi disatukan dalam sekumpulan dana peserta kemudian dikembalikan melalui investasi yang dibolehkan dalam islam dengan menerapkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati.
- c) Keuntungan yang diterima peserta dimasukkan kedalam rekening tabungan dan rekening *tabarru'* secara proposional

2) Pengelolaan dana tanpa unsur tabungan

- a) Premi yang diterima dimasukkan kedalam rekening *tabarru'*
- b) Premi tersebut lalu dimasukkan kedalam kumpulan dana peserta kemudian di investasikan
- c) Keuntungan investasi yang didapatkan dimasukkan kedalam kumpulan dana peserta

---

164. <sup>94</sup> Mapuna, "Asuransi Jiwa Syariah : Konsep dan Sistem Operasionalnya,"

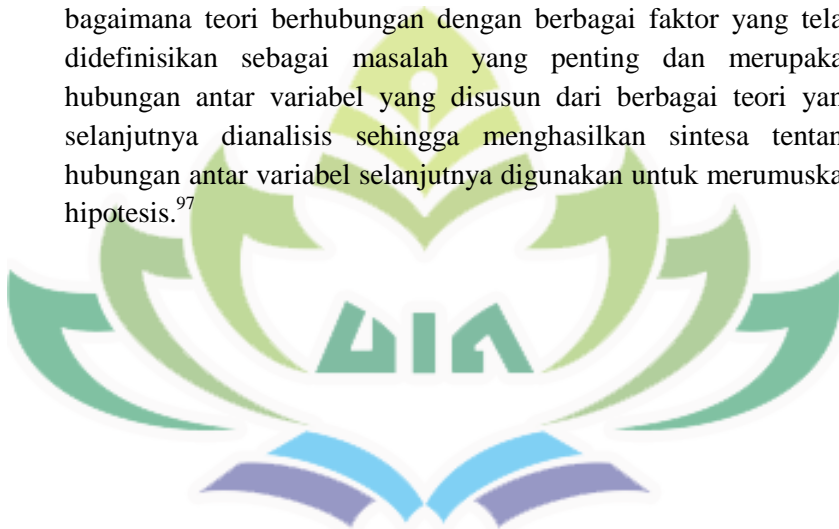
<sup>95</sup> Ibid., 159



- d) Setelah dikurangi oleh beban asuransi yaitu klaim dan premi dan serta masih terdapat kelebihan maka kelebihan itu dibagi menurut prinsip *mudharabah*.
- e) Keuntungan peserta akan dikembalikan kepada peserta yang tidak mengalami musibah, sedangkan keuntungan perusahaan digunakan sebagai biaya operasional perusahaan.<sup>96</sup>

## B. Kerangka Berfikir

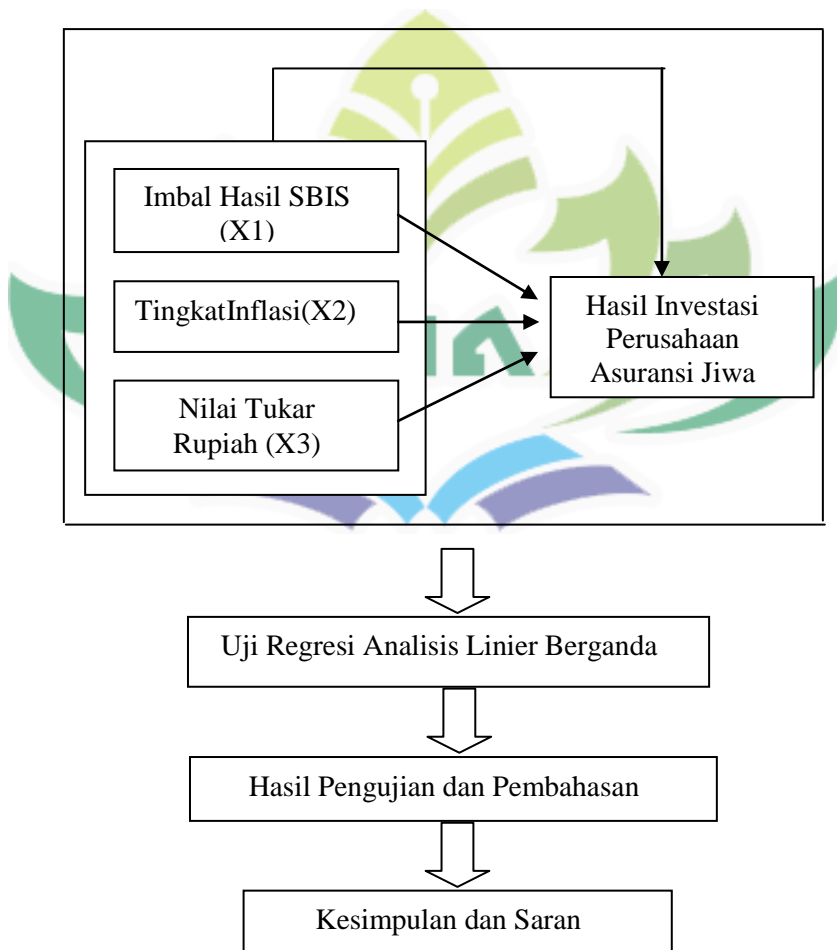
Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting dan merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>97</sup>



---

<sup>96</sup> Amanah Fitria, Neva Satyahadewi, dan Mariatul Kiftiah, “Analisis Dana Tabarru’ Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Perhitungan Cost of Insurance” 05, no. 1 (2016): 56.

<sup>97</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program ibm SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 61.



## Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dependen yaitu Imbal Hasil SBIS ( $X1$ ), Tingkat Inflasi ( $X2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah( $X3$ ) dan sebagai variabel terikat yaitu Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia ( $Y$ ).

Hubungan pada variabel imbal hasil bank indonesia( $X1$ ) terhadap variabel ( $Y$ ) yaitu bahwa apabila imbal hasil turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dan sebaliknya akan berlaku jika imbal hasil mengalami kenaikan karena investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan.<sup>98</sup>

Pada investasi, semakin kecil imbal hasil yang didapatkan maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut.<sup>99</sup>

Hubungan antara variabel tingkat inflasi ( $X2$ ) terhadap ( $Y$ ) yaitu negatif. Artinya seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi di suatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan.<sup>100</sup>

Hubungan variabel nilai tukar rupiah( $X3$ ) dengan ( $Y$ ), dengan merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional sebagai dampak dari meningkatnya laju

---

<sup>98</sup> Messakh, Amtiran, dan Marselina Ratu, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia," 4.

<sup>99</sup> Febriananda, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009," 2011, 21.

<sup>100</sup> Febriananda, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009," 2011, 33.

inflasi maka nilai tukar *domestic* semakin melemah terhadap mata uang asing hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.<sup>101</sup>

Setelah ditentukan hipotesis penelitian kemudian dilakukan pengujian analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang kemudian di dapatkan hasil pengujian dan dilakukan pembahasan dan akan ditarik kesimpulannya.

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Manfaat pengajuan hipotesis antara lain memudahkan peneliti dalam membuat penarikan kesimpulan penelitian.<sup>102</sup>

#### 1. Pengaruh Imbal Hasil Bank Indonesia terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip islam berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tujuan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia tentang sertifikat bank Indonesia syariah ini adalah sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.<sup>103</sup>

Pada investasi, semakin kecil tingkat imbal balik maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut. Semakin rendah tingkat bunga, maka

---

<sup>101</sup> Faoriko, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia," 27.

<sup>102</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pandiva Buku* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 52.

<sup>103</sup> Desi Nurmaida, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Investasi Syariah Terhadap Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah" *J-EBIS Vol.3 No.2, 2018*. 167.

investor akan lebih terdorong untuk malakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> = Imbal Hasil SBIS berpengaruh positif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah

## **2. Tingkat Inflasi Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.**

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya.<sup>105</sup>

Inflasi dapat berakibat buruk bagi perekonomian karena dapat mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif.<sup>106</sup>

Hubungan antara inflasi dengan investasi adalah negatif. Seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi di suatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan.<sup>107</sup>

Khairina dalam penelitiannya analisis pengaruh keadaan makro terhadap investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2010-2019 menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki

---

<sup>104</sup> Febriananda, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009," 2011, 21.

<sup>105</sup> Meinny Kolibu, Vekie Adolf Rumat, dan Daisy S.M. Engka, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 4.

<sup>106</sup> Muhammad Alhasyimi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Rill, dan Kurs terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia" (2010), 2.

<sup>107</sup> Febriananda, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009," 2011, 33.

pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.<sup>108</sup>

Berbeda dengan Zein dan Shofawati dalam penelitiannya yang berjudul kondisi makro ekonomi terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.<sup>109</sup> Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah :

$H_2 =$  Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.

### 3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.<sup>110</sup> Nilai tukar mata uang atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri.<sup>111</sup>

Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena

---

<sup>108</sup> Khairina, "Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2019," 50.

<sup>109</sup> Zein, "Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia," 782.

<sup>110</sup> Sri Suyati, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah atau US Dolar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 4, no. 3 (2015): 75.

<sup>111</sup> Inna Setiani, "Pengaruh Makroekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018" (Universitas Pelita Bangsa, 2019), 12.

meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional.

Hubungan nilai tukar rupiah dengan investasi yaitu sebagai dampak dari meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar *domestic* semakin melemah terhadap mata uang asing hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.<sup>112</sup>

Nabila dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap investasi di Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap investasi.<sup>113</sup>

Zein dan Shofawati dalam penelitiannya yang berjudul kondisi makro ekonomi terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia.<sup>114</sup> Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_3$ =Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.

**Tabel 2.2**  
**Rangkuman Pengembangan Hipotesis**

Hubungan Variabel	Hasil Penelitian Terdahulu
Imbal Hasil Bank Indonesia → hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah	Mardiansyah (2019); Wulandari (2020)
Tingkat inflasi → hasil investasi	Firsty dan Atina (2017);

<sup>112</sup> Faoriko, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia," 27.

<sup>113</sup> Nabila, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia," 8.

<sup>114</sup> Zein, "Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia," 783.

perusahaan asuransi jiwa syariah	Khairina (2020)
Nilai tukar rupiah → hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah	Firsty dan Atina (2017); Nabila (2018)

Keterangan Tabel :

- Penelitian yang tidak signifikan
- Penelitian yang signifikan





## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet-1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu, 2020.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cet-1. Yogyakarta: cv pustaka ilmu group yogyakarta, 2020.
- Ajib, Muhammad. *Asuransi Syariah*. Cet-1. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Algifahri. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2013.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1994.
- Dewi, Gemala. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006.
- Fabozzi, Frank J. *Pasar dan Lembaga Keuangan*, n.d.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Slemba Empat, 2012.
- “Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah,” n.d.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.

- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Gumanti, Tatang A. "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan." *Manajemen dan Usahawan Indonesia*, no. September (2009): 1–29.
- Handima, Arthesa Ade dan Edia. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks, 2006.
- Hasan, Ahmad. *Mata Uang Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Herlianto, Didit. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Cet-1. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Hermawan, Hary. "Metode kuantitatif," n.d.
- Indonesia, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-5. Aplikasi Luring, 2020.
- Irmawati, Dewi. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Karl, Case E, dan Fair C Ray. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. International Relations and Security Network, 1936.

- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Lubis, Tona Aurora. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- Nasution, Mangaraja P. *Basic Training Modul*. Jakarta: PT Asuransi Takaful Keluarga, 2002.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Noprin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Pert. Yogyakarta: BPF, 2000.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan Martinus Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Cet-1. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Perdana, Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. Cet-1. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Investasi Syariah*. UII Press. Yogyakarta, 2015.
- Ridwansyah. *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*. Lampung: Kumpulan Diklat pembiayaan, 2009.
- Siyoto, Sandu, dan M Ali Sidikh. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005.
- Soemitra, Andri. *Asuransi Syariah*. Medan: Wal Ashri Publishing, n.d.
- Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cet-8. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern*. Cet-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Suteja, Jaja, dan Ardi Gunardi. *Manajemen Investasi & Portofolio*. Cet-1. Bandung: Unpas Press, 2014.
- “Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian,” n.d.
- “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Pasal 1,” n.d.
- Wijaya, Toni. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Zain, Babadu J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

#### **JURNAL DAN PENELITIAN ILMIAH**

- Alhasyimi, Muhammad. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Rill, dan Kurs terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia,” 2010.
- Antasari, Wandu Sanyota, dan Masithah Akbar. “Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar(Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Costumer Good Industry Go Public.” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 20, no. 2 (2019): 171–84.
- Arisah, Devi. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi.” *Ekp*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Bawono, Anton, dan Ibnu Arya Fendha Shina. *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga. Salatiga, 2018.

- Cruz, Anna Paula Soares. "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99
- Faoriko, Akbar. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Febriananda, Fajar. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009," 2011, 1–65.
- . "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009." universitas diponegoro, 2011.
- Fitria, Amanah, Neva Satyahadewi, dan Mariatul Kiftiah. "Analisis Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Perhitungan Cost of Insurance" 05, no. 1 (2016): 53–60
- Hendrianto. "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 3 (2012): 49–55.
- Ilhama, Chusnul Chabibah, dan M. Faisal Abdullah. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Premi Bruto Asuransi di Indonesia Pada Tahun 2012-2016." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018).
- Khairina, Khalish. "Analisis Pengaruh Keadaan Ekonomi Makro Terhadap Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2019." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 5, no. 1 (2020): 37–53.
- Kolibu, Meinny, Vekie Adolf Rumat, dan Daisy S.M. Engka. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019).

- Mapuna, Hadi Daeng. "Asuransi Jiwa Syariah : Konsep dan Sistem Operasionalnya." *Jurnal Al-Risalah* 19, no. 1 (2019): 159–66.
- Marjam, Nababan, Melisa Mangantar, dan Joubert B Maramis. "Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4639–50.
- Messakh, Samuel Richard, Paulina Yuritha Amtiran, dan Marselina Ratu. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia." *Journal Of Management* 8, no. 1 (2019): 1–15.
- Nabila, Akalili. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Pardiansyah, Elif. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017).
- Purwaningrum, Sulistyono, dan Dian Filianti. "Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 955–70.
- Putra, Trisno Wardy. "Investasi Dalam Ekonomi Islam." *Ulumul Syar,i* 7, no. 2 (2018).
- Rahmawaty, Anna Nur. "Stabilitas Permintaan Uang studi kasus Indonesia Periode 1993-2007." Universitas Indonesia, 2018.
- Setiani, Inna. "Pengaruh Makroekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Subb Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018." Universitas Pelita Bangsa, 2019.
- Spence, Michael. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 419.

- Suriyani, Ni Kadek, dan Gede Mertha Sudiarta. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 6 (2018): 3172–3200.
- Suyati, Sri. “Pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah atau US Dolar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 4, no. 3 (2015): 70–86.
- Utami, Dyah. “Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* 5, no. 1 (2012): 26–35.
- Wicaksono, Aji. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.
- Wulandari, Dita. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Zein, Firsty Dzanurrahmana. “Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” 152, no. 3 (2016): 28